

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan antar wilayah kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan, Aglomerasi, PAD, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Wilayah pada Kabupaten/Kota di Yogyakarta Tahun 2011-2022”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dan elastisitas dari pertumbuhan per kapita, aglomerasi, pendapatan asli daerah, dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ketimpangan pendapatan antar wilayah menggunakan indeks Bonet, PDRB per kapita, aglomerasi, pendapatan asli daerah, dan investasi dari 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2022. Data berasal dari publikasi BPS, DJPK, dan Bappeda. Data diolah menggunakan analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan regresi data panel model *fixed effect* (FEM) menunjukkan bahwa: (1) pertumbuhan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, (2) aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, (3) pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, (4) investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, (5) pendapatan asli daerah memiliki elastisitas sebesar -0,0785 terhadap ketimpangan pendapatan, (6) investasi memiliki elastisitas sebesar -0,2873 terhadap ketimpangan pendapatan.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah perlu mengembangkan pusat pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis sumber daya lokal di wilayah selatan yaitu Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulon Progo. Upaya yang perlu dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja sektor industri pengolahan yaitu dengan menanamkan investasi berupa teknologi maupun sumber daya manusia agar produktivitas sektor industri pengolahan meningkat. Selanjutnya, upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan mengembangkan sumber penerimaan melalui potensi non pajak. Upaya yang perlu dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi yaitu dengan menghilangkan biaya-biaya yang tidak perlu dalam proses penanaman modal dan meratakan persebaran investasi di kawasan selatan.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan per Kapita, Aglomerasi, PAD, Investasi

SUMMARY

This research analyzes the factors that influence income inequality between districts/cities in the Special Region of Yogyakarta. The title of this research is "Analysis of the Effects of Growth, Agglomeration, PAD, and Investment on Income Inequality Between Regions in Regencies/Cities in Yogyakarta during 2011-2022". The purpose of this research is to analyze the effect and elasticity of per capita growth, agglomeration, local own-source revenue, and investment on income inequality between regions.

This research is a quantitative research. The data used in this study are income inequality between regions using the Bonet index, GRDP per capita, agglomeration, local own source revenue, and investment from 5 regencies/cities in the Special Region of Yogyakarta from 2011 to 2022. This research uses BPS, DJPK, and Bappeda publication data. The data were analyzed using panel data regression with the fixed effect model.

Based on the results of research and data analysis using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) concluded that: (1) per capita growth has a positive and significant effect on income inequality, (2) agglomeration has a positive and significant effect on income inequality, (3) local own source revenue has a negative and significant effect on income inequality, (4) investment has a negative and significant effect on income inequality, (5) local own source revenue has an elasticity of -0.0785 to income inequality, (6) investment has an elasticity of -0.2873 to income inequality.

Implications of the conclusions above, in order to increase economic growth, local government need to develop new economic growth based on local resources in the southern region, namely Gunungkidul Regency and Kulon Progo Regency. Local governments need to improve the performance of the manufacturing sector by investing in technology and human resources so that the productivity of the manufacturing sector will increase. Furthermore, local governments need to increase local own source revenue by developing sources of revenue through non-tax potential. Finally, local governments need to increase investment by eliminating unnecessary costs in the investment process and even out the distribution of investment in the southern region.

Keywords: Income Inequality, Per Capita Growth, Agglomeration, Local Own-source Revenue, Investment